
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATU BARA DIPENGARUHI OLEH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT

Soputan Sylvia Setyani¹, Adiati Trihastuti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 122200206@surel.untag-sby.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, reputasi kap, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dan menghasilkan 13 perusahaan sesuai kriteria. Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan reputasi kap berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sebaliknya, ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Audit, *Audit Delay*, Kepemilikan Manajerial, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Komite Audit.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of managerial ownership, audit firm reputation, firm size, and audit committee on audit delay in coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The research employs a quantitative approach using secondary data derived from annual financial statements and independent auditor reports. The sample was selected using purposive sampling and resulted in 13 companies that met the criteria. Data were analyzed using the Partial Least Squares (PLS) method with SmartPLS 3. The findings indicate that managerial ownership and audit firm reputation have a significant effect on audit delay, whereas firm size and audit committee do not have a significant effect on audit delay.

Keywords: *Audit, Audit Delay, Managerial Ownership, Public Accounting Firm Reputation, Firm Size, Audit Committee.*

PENDAHULUAN

Audit merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menilai kesesuaian informasi dengan kriteria yang berlaku. Dalam pelaporan keuangan, hasil audit berperan penting dalam memastikan kualitas dan kredibilitas informasi yang disajikan perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyelesaian audit menjadi aspek krusial karena menentukan relevansi informasi bagi pemangku kepentingan. Keterlambatan audit (audit

delay) dapat menimbulkan ketidakpastian, mengurangi kepercayaan investor, serta menghambat efisiensi pasar.

Fenomena audit delay masih terjadi pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara. Pengumuman BEI Nomor Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024 dan Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025 menunjukkan bahwa beberapa emiten seperti PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), PT Black Diamond Resources Tbk (COAL), dan PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM) terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Padahal, BEI mewajibkan penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku. Keterlambatan tersebut dapat memicu sanksi administratif, termasuk peringatan tertulis dan suspensi perdagangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa isu ketepatan waktu audit masih relevan, terutama pada subsektor batu bara yang memiliki tingkat kompleksitas operasional tinggi dan regulasi yang ketat.

Subsektor batu bara menjadi fokus penelitian karena karakteristik industrinya berbeda dari sektor lain dan cenderung menghadapi proses audit yang lebih menantang. Kompleksitas kegiatan produksi, pengelolaan sumber daya alam, serta risiko operasional yang tinggi membuat kebutuhan pengawasan dan verifikasi auditor menjadi lebih besar. Dengan demikian, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada subsektor ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Zulfa et al. (2024), Freitas dan Annisa (2024), serta Hermansyah (2025) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan Alfiany dan Triyanto (2023) melaporkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil juga tampak pada reputasi KAP, di mana Rahmawati dan Widati (2024) serta Sihaloho dan Asmara (2024) menemukan pengaruh signifikan, tetapi Adela dan Badera (2022) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan. Temuan berbeda juga muncul pada ukuran perusahaan, di mana penelitian Adela dan Badera (2022) serta Maulana dan Purwantoro (2024) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan Freitas dan Annisa (2024) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan. Perbedaan hasil juga terjadi pada komite audit, dengan temuan signifikan (Rahardi et al., 2021) maupun tidak signifikan (Sihaloho & Asmara, 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menegaskan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks subsektor batu bara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, reputasi Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024..

TINJAUAN LITERATUR

Auditing

Menurut Tri Ratnawati (2021) Audit merupakan serangkaian prosedur untuk menelusuri bukti transaksi, menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan, serta menguji kepatuhan sistem informasi akuntansi dalam menilai efektivitas pengendalian internal perusahaan. Mulyadi (2017) menjelaskan tujuan utama audit adalah memberikan tingkat keyakinan yang memadai terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan, memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, serta meningkatkan kepercayaan pengguna laporan terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan

Audit Delay

Audit delay dapat dipahami sebagai selisih waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan satu periode atau tahunan, yang dihitung berdasarkan jumlah hari

penyelesaian (Hermansyah, 2015). Konsep ini juga menjelaskan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menuntaskan pemeriksaan laporan keuangan, mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit yang telah diaudit (Rahmawati dan Widati, 2024). Audit delay berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Lamanya proses audit berpengaruh terhadap keputusan investor, kredibilitas laporan keuangan, dan reputasi perusahaan di pasar modal. Proses audit yang diselesaikan dengan cepat meningkatkan relevansi informasi yang diterima oleh pemangku kepentingan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berperan dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemilik perusahaan. Manajer yang juga memiliki saham perusahaan cenderung lebih hati-hati dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, karena setiap keputusan yang diambil akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan perusahaan dan nilai saham yang mereka miliki (Rustan, 2023).

Reputasi KAP

Menurut Rahmawati dan Widati (2024) Reputasi KAP mencerminkan kualitas dan kredibilitas suatu KAP yang terbentuk dari citra historis, pengalaman, serta kinerja auditnya. Reputasi tersebut berpengaruh terhadap persepsi publik mengenai kemampuan KAP dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan berkualitas. Rahardi et al. (2021) menambahkan KAP dengan reputasi tinggi dinilai lebih mampu melaksanakan prosedur audit secara efisien dan tepat waktu, karena memiliki sistem pengendalian mutu yang kuat serta sumber daya yang kompeten.

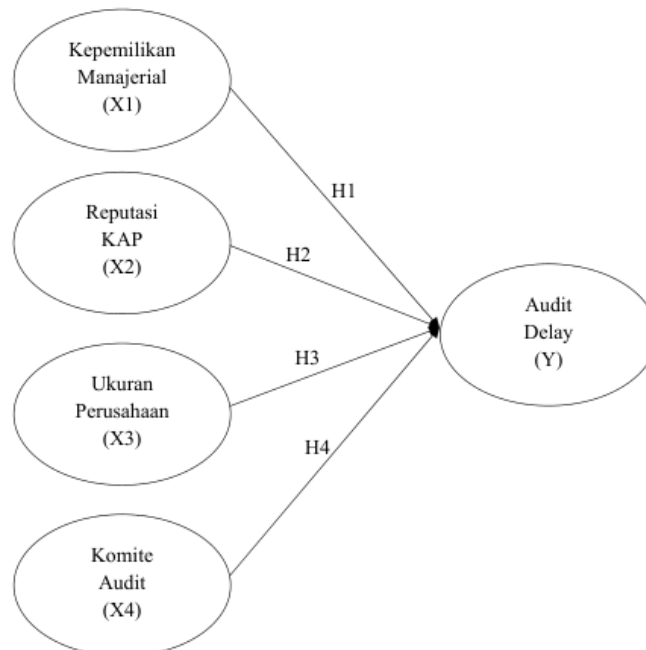
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasi dan kapasitas sumber daya yang dimiliki suatu entitas. Skala ini memengaruhi kemampuan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan pengendalian internal. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta sumber daya yang memadai sehingga proses penyusunan laporan keuangan dan audit berlangsung lebih efisien (Adela dan Badera, 2020). Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil (Malahati dan Syofyan, 2023).

Komite Audit

Komite audit adalah organ pendukung dewan komisaris yang mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan audit. Struktur umumnya terdiri atas tiga komisaris independen dan dua anggota eksternal untuk memastikan efektivitas fungsi audit internal (Ulfah et al., 2024). Komite audit memiliki tanggung jawab dalam melakukan pemantauan terhadap perencanaan dan pelaksanaan audit, mengevaluasi hasil audit, serta menilai efektivitas pengendalian internal, termasuk pengawasan atas proses penyusunan laporan keuangan (Rahardi et al., 2021). Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 yang mengatur jumlah dan struktur minimal komite audit pada setiap emiten atau perusahaan publik.

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

H2: Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

H4: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Data kuantitatif tersebut berupa angka-angka yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020–2024. Seluruh data sekunder dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laman resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 30 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki tanggal IPO dibawah 2020.

2. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang menyajikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut untuk periode 2020-2024.
3. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian.

Definisi Operasional

Pada bagian ini akan diuraikan definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel.

Variabel	Indikator
Kepemilikan Manajerial (X1)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$
Reputasi KAP (X2)	Reputasi KAP diuji menggunakan <i>dummy</i> . KAP yang berafiliasi dengan: a) KAP <i>Big Four</i> diberi nilai 1 b) KAP yang tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i> diberi nilai 0
Ukuran Perusahaan (X3)	1) Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) 2) Ukuran Perusahaan = Ln (Total Penjualan)
Komite Audit (X4)	1) JKA = Jumlah Komite Audit
	2) $ACP = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisari}} \times 100\%$
<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Penutupan Tahun Buku

Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3. Proses analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pengujian *outer model* (model pengukuran) dan pengujian *inner model* (model struktural). Setelah kedua model memenuhi kriteria kelayakan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel.

1. Pengujian *Outer Model* (Model Pengukuran)

Pengujian *outer model* bertujuan untuk menilai kelayakan indikator dalam merefleksikan variabel laten. Evaluasi dilakukan melalui:

- a) *Convergent validity* menilai kesesuaian indikator dalam mengukur konstruk yang sama, dengan nilai *loading factor* ≥ 0.70 dianggap ideal, sedangkan nilai 0.50–0.70 masih dapat diterima selama AVE dan reliabilitas konstruk terpenuhi.
- b) *Discriminant validity* menilai perbedaan antar konstruk dengan memastikan indikator memiliki *loading* lebih tinggi pada konstruknya sendiri dibanding konstruk lain.
- c) *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,50$ menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten, sehingga validitas konvergen terpenuhi.
- d) *Composite reliability* (CR) $\geq 0,70$ menunjukkan konsistensi indikator yang baik.

- e) *Cronbach's Alpha* > 0,70 menandakan konstruk reliabel. Namun, nilai Cronbach's Alpha yang terlalu tinggi ($\geq 0,95$) dapat menunjukkan adanya redundansi indikator.

2. Pengujian *Inner Model* (Model Struktural)

Uji *inner model* dilakukan untuk menilai hubungan antar variabel laten serta kekuatan model secara keseluruhan. Penilaian terhadap model dilakukan melalui dua aspek, yaitu:

- Variance Inflation Factor* (VIF), digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas antar variabel bebas. $VIF \leq 3,3$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, $3,3 \leq VIF \leq 5$ masih dapat diterima, sedangkan $VIF > 5$ menandakan multikolinearitas tinggi yang dapat menyebabkan koefisien regresi tidak stabil dan prediksi model bias.
- R-Square (R^2), digunakan untuk menilai seberapa besar variabel eksogen menjelaskan variasi variabel endogen. Nilai $R^2 \geq 0,67$ menunjukkan model kuat, $R^2 \approx 0,33$ model sedang, dan $R^2 \approx 0,19$ model lemah.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah evaluasi *outer* dan *inner model*, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui arah dan signifikansi hubungan antar variabel. Uji hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengambilan keputusan P-value < 0,05 menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan P-value $\geq 0,05$ menunjukkan pengaruh tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengujian *Outer Model* (Model Pengukuran)

a) *Convergent validity*

Tabel 1 *Outer Loading* (Sebelum Eliminasi)

	Audit Delay (Y)	Kepemilikan Manajerial (X1)	Komite Audit (X4)	Reputasi KAP (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)
ACP			0.531		
AD	1.000				
JKA			0.925		
KM		1.000			
LN(Penjualan)					0.997
LN(Total Aset)					0.972
R-KAP				1.000	

Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* setiap indikator, dengan batas minimal 0,70. Pada pengujian awal (Tabel 1), indikator ACP memiliki *loading factor* 0,531 sehingga tidak memenuhi kriteria dan harus dieliminasi. Setelah indikator tersebut dihapus, dilakukan pengujian ulang (Tabel 2), dan seluruh indikator menunjukkan nilai *loading factor* di atas 0,70. Dengan demikian, semua indikator dalam model yang telah diperbaiki dinyatakan valid secara konvergen dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2 *Outer Loading* (Sesudah Eliminasi)

	Audit Delay (Y)	Kepemilikan Manajerial (X1)	Komite Audit (X4)	Reputasi KAP (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)
AD	1.000				
JKA			1.000		
KM		1.000			
LN(Penjualan)					0.997
LN(Total Aset)					0.972
R-KAP				1.000	

b) *Discriminant validity*

Discriminant validity terpenuhi apabila setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada tempat yang memang menjadi bagiannya.

Tabel 3 Discriminant Validity Cross-Loading

	Audit Delay (Y)	Kepemilikan Manajerial (X1)	Komite Audit (X4)	Reputasi KAP (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)
AD	1.000	-0.244	-0.275	-0.519	-0.127
JKA	-0.275	0.305	1.000	0.438	0.647
KM	-0.244	1.000	0.305	0.127	0.303
LN(Penjualan)	-0.151	0.297	0.642	0.332	0.997
LN(Total Aset)	-0.052	0.310	0.637	0.373	0.972
R-KAP	-0.519	0.127	0.438	1.000	0.345

Berdasarkan tabel 3, seluruh indikator memiliki loading tertinggi pada kelompok konstruk masing-masing. Dengan demikian, syarat *discriminant validity* telah terpenuhi.

c) *Average Variance Extracted (AVE)*

Tabel 4 AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
Audit Delay (Y)	1.000
Kepemilikan Manajerial (X1)	1.000
Komite Audit (X4)	1.000
Reputasi KAP (X2)	1.000
Ukuran Perusahaan (X3)	0.969

Berdasarkan tabel 4, seluruh nilai *Average Variance Extracted* untuk variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid secara konvergen.

d) *Composite reliability (CR)*

Tabel 5 Composite Reliability (CR)

	Composite Reliability (CR)
Audit Delay (Y)	1.000
Kepemilikan Manajerial (X1)	1.000
Komite Audit (X4)	1.000
Reputasi KAP (X2)	1.000
Ukuran Perusahaan (X3)	0.984

Berdasarkan tabel diatas, seluruh nilai *Composite Reliability* untuk konstruk Audit Delay (Y), Kepemilikan Manajerial (X1), Reputasi KAP (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Komite Audit (X4) memiliki nilai CR di atas 0,70.

e) *Cronbach's Alpha*

Tabel 6 *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha
Audit Delay (Y)	1.000
Kepemilikan Manajerial (X1)	1.000
Komite Audit (X4)	1.000
Reputasi KAP (X2)	1.000
Ukuran Perusahaan (X3)	0.974

Berdasarkan tabel 6, seluruh nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,70. Karena Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai konsistensi internal indikator, hasil ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas dan memiliki konsistensi pengukuran yang baik.

2. Pengujian *Inner Model* (Model Stuktural)

a) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Tabel 7 *Collinearity Statistics* (VIF)

	VIF
AD	1.000
JKA	1.000
KM	1.000
LN(Penjualan)	1.000
LN(Total Aset)	1.000
R-KAP	1.000

Berdasarkan Tabel 7, seluruh nilai VIF tercatat sebesar 1,000. Karena nilai VIF < 3,3 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, maka hasil tersebut menegaskan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model.

b) R-Square (R^2)

Tabel 8 *R-Square* (R^2)

	R Square (R^2)
--	--

Audit Delay (Y)	0.275
------------------------	-------

Berdasarkan tabel 8, nilai R^2 sebesar 0,275 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 27,5% variasi pada Audit Delay, sedangkan 72,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

3. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics (O/STDE V)	T Statistics (O/STDE V)	P Values
Kepemilikan Manajerial (X1) - > Audit Delay (Y)	-0.201	-0.191	2.189	2.189	0.029
Reputasi KAP (X2) -> Audit Delay (Y)	-0.509	-0.503	6.489	6.489	0.000
Ukuran Perusahaan (X3) - > Audit Delay (Y)	0.179	0.191	0.976	0.976	0.330
Komite Audit (X4) -> Audit Delay (Y)	-0.107	-0.119	0.762	0.762	0.446

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*
Nilai original sample (O) sebesar -0.201 menunjukkan arah negatif. P-Value $0.029 < 0.05$ dan t-statistic $2.189 > 1.96$ menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan. Dengan demikian, **H1 diterima**, sehingga Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.
- 2) H2 : Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*
Nilai original sample (O) sebesar -0.509 menunjukkan arah negatif. P-Value $0.000 < 0.05$ dan t-statistic $6.489 > 1.96$ menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan. Dengan demikian, **H2 diterima**, sehingga Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.
- 3) H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*
Nilai original sample (O) sebesar 0.179 menunjukkan arah positif. Namun, P-Value $0.330 > 0.05$ dan t-statistic $0.976 < 1.96$ menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian, **H3 ditolak**, sehingga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- 4) H4 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*
Nilai original sample (O) sebesar -0.107 menunjukkan arah negatif. Namun, P-Value $0.446 > 0.05$ dan t-statistic $0.762 < 1.96$ menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian, **H4 ditolak**, sehingga Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin cepat perusahaan menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan karena adanya kepentingan langsung terhadap kualitas dan ketepatan waktu pelaporan. Kepemilikan saham memberikan insentif bagi manajemen untuk mempercepat proses pelaporan guna menjaga kepercayaan investor dan menghindari sinyal negatif terkait kondisi perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulfa et al. (2024) dan Hermansyah (2025). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alfiany dan Triyanto (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap audit delay, mengindikasikan bahwa efektivitas pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar kepemilikan manajerial.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menggunakan KAP bereputasi tinggi cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat karena didukung oleh pengalaman audit yang lebih luas, jumlah auditor yang memadai, serta sistem dan prosedur kerja yang lebih terstruktur. Kondisi ini memungkinkan pelaksanaan audit yang lebih efisien sehingga audit delay dapat diminimalkan tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Widati (2024) serta Sihalohe dan Asmara (2024). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adela dan Badera (2022) serta Astuti dan Ningsih (2023) yang menemukan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, mengingat baik KAP Big Four maupun Non-Big Four tetap melaksanakan audit sesuai standar profesional yang berlaku.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aset dan total penjualan tidak secara langsung menentukan lamanya penyelesaian audit. Meskipun perusahaan besar memiliki tingkat kompleksitas transaksi yang lebih tinggi, mereka umumnya juga didukung oleh sumber daya dan sistem pengendalian internal yang memadai. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki proses bisnis yang lebih sederhana meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, audit delay lebih dipengaruhi oleh kesiapan dokumen dan efektivitas koordinasi antara auditor dan manajemen dibandingkan oleh ukuran perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahardi et al. (2021) serta Freitas dan Annisa (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Adela dan Badera (2022), Astuti dan Ningsih (2023), Maulana dan Purwantoro (2024), serta Dewi dan Putra (2025) yang menemukan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak secara langsung menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit, karena peran komite audit bersifat pengawasan dan tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan audit. Audit delay lebih dipengaruhi oleh faktor teknis seperti kesiapan dokumen, kompleksitas

transaksi, serta koordinasi antara auditor dan manajemen dibandingkan oleh jumlah komite audit itu sendiri.

Temuan ini mendukung penelitian Anam (2023), Malahati & Syofyan (2023), serta Sadewo & Saputra (2024) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Rahardi et al. (2021) dan Ulfah et al. (2024) yang menemukan bahwa semakin besar jumlah komite audit berpotensi memengaruhi audit delay akibat meningkatnya kompleksitas koordinasi dan pengambilan keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan reputasi KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen serta semakin tinggi reputasi KAP yang digunakan perusahaan, semakin cepat proses penyelesaian audit dilakukan. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga besar kecilnya aset atau penjualan serta jumlah anggota komite audit tidak menjadi faktor utama yang menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa mekanisme tata kelola melalui kepemilikan manajerial dan kualitas auditor merupakan faktor penting dalam meminimalkan *audit delay* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara.

Saran

1. Bagi Perusahaan, disarankan untuk meningkatkan efektivitas kepemilikan manajerial karena terbukti mampu mempercepat proses pelaporan keuangan dan mengurangi potensi keterlambatan audit.
2. Dalam pemilihan KAP, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan KAP yang memiliki reputasi baik, mengingat reputasi auditor berkontribusi terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, kompleksitas perusahaan, atau kualitas pengendalian internal, serta memperluas cakupan sampel agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi pada sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A., dan Badera, I. D. N. (2022). The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. (2022). *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 87-92. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>
- Alfiany, T., dan Triyanto, D. N. (2023). Pengaruh kompleksitas operasi, kontinjensi, jenis industri, dan kepemilikan manajerial terhadap audit delay. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 14–30. <https://doi.org/10.24269/iso.v7i1.1763>
- Anam, H. (2023). Umur Entitas, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Kap, Opini, Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 98–114. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.269>

Bursa Efek Indonesia (BEI). (2018). Peraturan Nomor I-E: Kewajiban Penyampaian Informasi. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia. 2024. Pengumuman Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023. Jakarta: Bursa Efek Indonesia. No. Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024, 19 April 2024.

Bursa Efek Indonesia. 2025. Pengumuman Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024. Jakarta: Bursa Efek Indonesia. No. Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025, 22 April 2025.

Freitas, M. L., dan Dea Annisa. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 20. <https://doi.org/10.53697/emak.v5i3.1100>

Hermansyah, G. G. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Asing, Terkonsentrasi Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(02), 197-203. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i02.1014>

Malahati, G., dan Syofyan, E. (2024). Pengaruh peran komite audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap audit delay: Studi pada perusahaan subsektor property dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia 2018–2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1), 59–71. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1058>

Maulana, M. T., dan Purwanto. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1), 30-43. <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.17838>

Mulyadi. (2017). Auditing. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: OJK. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>

Rahardi, F., Afrizal, A., dan Arum, E. D. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019). *JAKU (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unja) (E-Journal)*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13299>

Rahmawati, R. I., dan Widati, L. W. (2024). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Umur Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 70-79. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3298>

Ratnawati, T., Hidayat, W., Amiranto, J. B., dan Correia, C. C. (2024). *Auditing* 2.

Rustan, 2023. Struktur Kepemilikan dan kebijakan hutang, (Sulawesi selatan, Penerbit AGMA).
Sadewo, D., dan Saputra, D. (2024). The Effect of Return on Asset (RoA), Earning
Management and Audit Committee on Audit Delay with Managerial Ownership as a
Moderating Variable. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 10-23.
<https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i1.991>

Sihaloho, P. S. N., dan Asmara, R. Y. (2024). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Reputasi
KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*
(*Jebma*), 4(3), 1327–1337. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4619>

Ulfah, D. F. ., Muhsin, M., dan Noviarty, H. . (2024). Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure
terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel
Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 801–816. <https://doi.org/10.54082/jupin.414>

Zulfa, R. I. N., Rizal, N., dan Dimyati, M. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, kompleksitas
operasi, audit tenure, dan financial distress terhadap audit delay pada perusahaan
perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. *Counting: Journal of Accounting*,
7(1), 55-65.